

# **ANALISIS TINDAK TUTUR PADA WACANA STIKER**

## **PLESETAN**

### **SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



**Diajukan oleh:**

**TRI WANTI MULYANI**

**A 310060174**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi, baik antar individu atau komunikasi antar kelompok. Kridalaksana (2008: 24) menyebutkan bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Jadi, fungsi bahasa yang paling mendasar adalah untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Pemakaian bahasa dalam komunikasi yang sesungguhnya, selain ditentukan oleh faktor-faktor linguistik juga ditentukan oleh faktor-faktor yang sifatnya nonlinguistik. Faktor-faktor yang demikian itu sering pula dikatakan berkaitan erat dengan faktor sosio dan kultural karena bahasa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem sosial. Faktor luar bahasa (*extra linguistic*) yang dikatakan sebagai penentu penggunaan bahasa dalam bertutur itu dapat disebut pula komponen tutur (Rahardi, 2001:27). Dengan demikian, pengetahuan tentang latar belakang sosial kultural suatu tuturan diperlukan untuk memahami maksud serta tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur, termasuk dalam wacana stiker plesetan.

Penelitian stiker plesetan ini merupakan analisis tentang wacana. Wacana merupakan satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar (Kridalaksana, 2008:259).

Sebagai satuan gramatikal terbesar, wacana direalisasikan dengan tuturan yang beramanat lengkap dan dengan koherensi serta kohesi yang tinggi. Bentuk wacana yang dibahas dalam penelitian ini berupa wacana tulis, yaitu wacana stiker plesetan.

Stiker merupakan lembaran kecil kertas atau plastik yang ditempelkan; etiket (KBBI, 2002: 1091). Lembaran kertas yang memiliki keterbatasan ruang ini digunakan oleh pembuat stiker untuk tujuan tertentu. Namun, saat ini wacana stiker tidak hanya digunakan sebagai ajang promosi saja, melainkan ide, informasi, serta maksud-maksud tertentu. Misalnya untuk kesenangan, lelucon, peringatan, dan lain-lain. Stiker yang telah mengalami perluasan tujuan semacam ini disebut dengan stiker plesetan.

Plesetan adalah permainan bahasa yang semula lazim dalam kebudayaan Jawa dan kemudian dikenal dalam kebudayaan dan bahasa Indonesia berupa pengubahan bentuk bahasa, penciptaan kata baru, penciptaan singkatan atau pemberian tafsiran baru atas bentuk bahasa yang sudah ada, dengan tujuan bergurau atau menyindir keadaan atau orang (Kridalaksana, 2008: 195). Fenomena kebahasaan ini semakin berkembang dan banyak dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat, misalnya, pengusaha stiker, pengusaha kaos oblong, pelawak, penyiar radio, politisi, dan lain sebagainya. Stiker maupun kaos oblong bentuk plesetan digunakan pengusaha untuk merangsang serta menarik perhatian konsumen sehingga mau membeli produknya.

Penelitian terhadap wacana stiker plesetan dari sudut pandang pragmatik ini menarik untuk dilakukan karena belum ada yang membahasnya secara khusus. Selain itu, dari sebuah tuturan stiker plesetan dapat diperoleh berbagai macam makna sesuai dengan konteks ujaran tersebut. Hal ini dikarenakan suatu ujaran tidak hanya digunakan untuk penyampaian informasi atau ide, tetapi terkadang mengandung maksud-maksud tertentu yang tidak dapat ditangkap secara langsung keanekaragaman maksud tersebut menjadi salah satu potensi utama stiker untuk menarik perhatian sekaligus mempermainkan tanggapan lawan tutur. Makna yang sangat ditentukan oleh konteks situasi tutur inilah yang diteliti dalam pragmatik (Rahardi, 2007:3). Oleh karena itu analisis dari sudut pandang pragmatik diperlukan pula untuk mendeskripsikan relasi antara tanda dan penafsirannya dalam wacana stiker plesetan.

Sebagai media komunikasi, stiker digunakan pula sebagai alat kritik, sindiran maupun larangan terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat. Meskipun bersifat kritikan atau sindiran, stiker plesetan dapat diterima di kalangan masyarakat. Stiker yang dikemas dalam bahasa yang menarik, menggelitik, tetapi tetap komunikatif menjadi sumber keunikan bagi wacana ini. Berdasarkan latar belakang itulah, penelitian terhadap stiker plesetan ini dilakukan. Penelitian ini akan membahas tindak tutur dalam wacana stiker plesetan. Atas dasar paparan tersebut, maka diungkapkan judul “Analisis Tindak Tutur pada Wacana Stiker Plesetan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini ada 3 masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur yang terdapat dalam wacana stiker plesetan?
2. Bagaimanakah strategi pengungkapan tindak tutur yang terdapat dalam wacana stiker plesetan?
3. Bagaimanakah teknik pengungkapan tindak tutur yang terdapat dalam wacana stiker plesetan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada 3 tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur yang terdapat dalam wacana stiker plesetan.
2. Mendeskripsikan strategi pengungkapan tindak tutur yang terdapat dalam wacana stiker plesetan.
3. Mendeskripsikan teknik pengungkapan tindak tutur yang terdapat dalam wacana stiker plesetan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara praktis maupun teoretis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- (i) salah satu referensi bagi para peneliti pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan permainan bahasa, (ii) agar pembaca mengetahui jenis-jenis tindak

tutur yang digunakan penulis serta dapat memahami maksud tuturan yang terdapat dalam wacana stiker plesetan, (iii) sumber informasi tentang nilai-nilai budaya dan potensi pariwisata suatu daerah yang disampaikan dalam tuturan stiker, (iv) bahan bacaan yang menarik karena hasil penelitian berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial, budaya, bahkan politik yang aktual dalam masyarakat. Manfaat teoretis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat menambah khazanah penelitian tentang permainan bahasa dari sudut pandang pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur dalam wacana stiker plesetan.